BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menjabarkan beberapa uraian dan analisa dari data-data hasil penelitian yang diangkat tentang "Daya Tarik Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur Di Kalangan Pendengarnya".

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang dimulai pada tanggal 9-23 Juni 2011 yang dilakukan di lingkungan Lembaga Kebudayaan Cianjur - Jawa Barat yang beralamat di jalan Suroso No.46 Cianjur LT II Gedung RSPD Cianjur.

Peneliti akan menjabarkan isi dari pembahasan ini ke dalam tiga pembahasan agar isi dapat membahas lebih terarah dan dapat dimengerti. Penjabaran isi tersebut adalah:

1. Analisis Deskriptif Identitas Informan
2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian
3. Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif Identitas Informan dan Key Informan

Pada penelitian ini, data yang didapat berasal dari wawancara yang dilakukan seluruh informan dan key informanyang diambil dan dipilih sesuai kriteria peneliti yang dianggap bisa mewakili dari penelitian yang diangkat. Informan dan Key Informan yang dipilh adalah orang yang mengetahui tentang program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda yang berjumlah 3 orang informan dan 3 orang key informan.

Untuk lebih jelas dalam penjabaran informan penelitian yang merupakan para pendengar program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda yang di siarkan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95.5 FM Cianjur, dapat dilihat dari penjabaran bawah.

4.1.1 Ketua Lembaga Kebudayaan Cianjur

Gambar 4.1

Denny Natamihardja



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2011

Informan pertama adalah Bapak Denny Natamihardja, beliau lahir di Cianjur pada tanggal 1 September 1957. Beliau pernah sekolah di STP (Sekolah Tinggi Publisistik) Jakarta, kemudian menjadi wartawan Kantor Berita Nasional Indonesia di Jakarta. Menjadi bendahara PWI Cianjur sehingga turutserta bersama rombongan PWI Jawa Barat mengelilingi negara-negara di Asean dan Eropa. Tahun 2001 terpilih menjadi sekretaris PWI Cianjur kemudian tahun 2006 terpilih kembali. Pernah menjadi Pemimpin Umum Koran Progres sekaligus menjadi pemimpin Redaksi. Pada tahun 2007 beliau menjabat sebagai Ketua Umum Lembaga Kebudayaan Cianjur sampai sekarang.

4.1.2 Ketua Radio Siaran Pemerintah Daerah

Gambar 4.2

Sofyan Sauri, S.Sos



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2011

Informan kedua adalah Bapak Sofyan Sauri, S.Sos, beliau lahir di Cianjur pada tanggal 22 Maret 1972. Beliau beralamat di Jl. Aria Kondang Kelurahan Sayang, Cianjur. Pendidikan terakhir beliau adalah S1, mulai bekerja di Radio Siaran Pemerintah Daerah pada tahun 2004, kemudian pada tahun Agustus 2010 beliau menjabat sebagai Ketua Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur sampai sekarang.

4.1.3 Programmer

Gambar 4.3

Denni Ramdhani



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2011

Informan kedua adalah Bapak Moch. Deni Ramdhani, beliau lahir di Cianjur pada tanggal 7 September 1967. Beliau beralamat di Kp. Bojong Kulon Karang Tengah, Cianjur. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA, mulai bekerja di Radio Siaran Pemerintah Daerah sebagai penyiar pada tahun 1987 sampai sekarang, kemudian menjabat sebagai Programmer Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur sampai sekarang.

Dapat dilihat bahwa keseluruhan informan yang dipilih berjumlah 3 orang yang merupakan bagian dari Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur Jawa Barat. Beberapa informasi tersebut dipilih peneliti karena dianggap lebih mengetahui tentang adanya program ngaruwat budaya

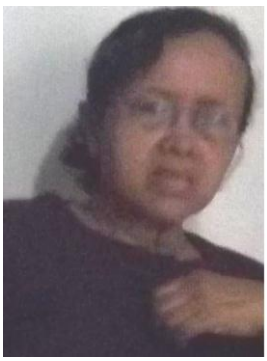
jeung basa sunda di kalangan pendengar di Cianjur. Oleh karena itu peneliti mengambil informan yang sekiranya mendapatkan sampel dan informasi yang sesuai dengan penelitian.

Untuk lebih jelas dalam penjabaran key informan penelitian yang merupakan para pendengar program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda yang di siarkan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95.5 FM Cianjur, dapat dilihat dari penjabaran bawah.

4.1.4 Key Informan Pertama

Gambar 4.4

Enung Nursihati



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2011

Key Informan pertama adalah Ibu Enung Nursihati, berusia 67 tahun, beliau lahir di Cianjur, 18 Juni 1942. Alamat tempat tinggal di Bojong Herang, Cianjur. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 Unpad,

beliau sebagai pensiunan PNS Pemda Cianjur. Beliau adalah salah satu pendengar setia Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur serta pendengar setia Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda.

4.1.5 Key Informan Kedua

Gambar 4.5

Yan Sopian



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2011

Key Informan kedua adalah Bapak Yan Sopian, berusia 42 tahun, beliau lahir di Cianjur, 22 September 1969. Alamat tempat tinggal di Aria Kondang Cibeber, Cianjur. Pendidikan terakhir beliau adalah D3, beliau sebagai penulis cerpen sunda. Beliau adalah salah satu pendengar Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur serta pendengar Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda.

4.1.6 Key Informan Ketiga

Gambar 4.6

Aki Dadan



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2011

Key Informan ketiga adalah Bapak Aki Dadan, berusia 67 tahun, beliau lahir di Cianjur, 23 Mei 1944. Alamat tempat tinggal di Jl. Sayang Simper No.1116, Cianjur. Pendidikan terakhir beliau adalah SLTA, beliau sebagai tani. Beliau adalah salah satu pendengar Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur terutama pendengar Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda.

4.2 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menjabarkan hasil dari data penelitian yang didapat kan dari hasil wawancara kepada informan dan key informan yang kemudian dijabarkan kedalam sebuah penjelasan secara deskriptif. Analisa yang dapat dilakukan berasal dari acuan terhadap perencanaan, cara,

pola, posisi, dan perspektif dari para pendengar program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur Di Kalangan Pendengar. Akhirnya akan muncul bentuk-bentuk strategi yang nantinya akan diukur menggunakan indikator dari strategi itu sendiri.

4.2.1. Daya Tarik Rasional

Daya Tarik Rasional Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur Di Kalangan Pendengarnya.

Daya tarik rasional merupakan daya tarik yang berfungsi untuk membangkitkan kepentingan diri tiap individu. Daya tarik ini menunjukan manfaat atau kegunaan. Daya tarik rasional berfokus pada praktek, fungsi atau kebutuhan konsumen atau dalam hal ini pendengar sebagai konsumen dari program siaran radio secara optimal terhadap suatu produk atau dalam hal ini sebagai program siaran khususnya program ngaruwat budaya jeung basa sunda, yang memberikan tekanan pada manfaat atau alasan untuk mempunyai,menggunakan atau mendengarkan suatu produk program. Isi dari pesan menekankan pada fakta dan persuasi logis. Daya tarik rasional cenderung informatif dan penyiar atau programmer dalam menggunakan daya tarik rasional umumnya mencoba untuk meyakinkan pendengar bahwa program tersebut mempunyai manfaat khusus yang memuaskan para konsumen atau pendengar.

Contoh daya tarik rasional lebih kepada komunikasi dalam bahasa sunda, interkatif bahasa sunda, misalnya dalam sapaan “wilujeng tepang, wilujeng weungi”.

Sebuah produk program siaran dapat dikatakan memiliki daya tarik rasional manakala isi program tersebut mampu memberikan manfaat atau guna serta mampu dianggap penting oleh para pendengar selaku konsumen. Oleh sebab itu, kemudian pihak radio siaran pemerintah daerah 95,0 FM dalam menyiarkan program ngaruwat budaya jeung basa sunda agar mampu dianggap menjadi bagian penting bagi masyarakat kalangan pendengar seperti halnya yang diungkapkan oleh Denny Natamihardja program ngaruwat budaya jeung basa sunda dianggap penting untuk diketahui oleh masyarakat karena budaya sunda semakin dilupakan orang misal bahasa sunda sudah kurang digunakan. Oleh karena itu LKC memberikan ide serta gagasan mengenai informasi kebudayaan yang dapat dituangkan ke dalam bentuk program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda ini, dan RSPD sebagai wadah penyiarannya (wawancara dengan Bapak Denny Natamihardja, 23 Juni 2011).

Sofyan Sauri berpendapat, pihak radio dalam menyiarkan program ngaruwat budaya jeung basa sunda agar mampu dianggap menjadi bagian penting bagi masyarakat dikalangan pendengarnya, mengungkapkan fungsi radio yakni memberikan pelayanan informasi dan hiburan yang berbasis budaya lokal, acara “Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda” merupakan salah satu program acara unggulan yang mengupas masalah

tentang jati diri budaya daerah, sebagai wadah untuk pelestarian budaya dan tradisi khususnya bagi para generasi muda dan pengenalan kepada masyarakat non asli daerah (wawancara dengan Bapak Sofyan Sauri, 17 Juni 2011).

Gambar 4.7

Siaran Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda



Sumber : Lembaga Kebudayaan Cianjur 2011

Menurut Moch. Deni Ramdhani selaku programmer yang juga berpendapat mengenai program siaran ngaruwat budaya jeung basa sunda agar mampu dianggap menjadi bagian penting bagi masyarakat kalangan pendengarnya mengungkapkan bahwa program ngaruwat budaya jeung basa sunda merupakan program yang memang sengaja ditujukan untuk melestarikan kebudayaan daerah khususnya daerah Cianjur di tengah

eksistensi budaya yang semakin terkikis dan tergerus arus globalisasi sehingga kehadiran program tersebut memang menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat (wawancara dengan Bapak Denni Ramdhani, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda merupakan program unggulan yang disajikan sedemikian rupa ke tengah masyarakat dan sudah menjadi bagian penting masyarakat sunda khususnya masyarakat Cianjur sebagai media pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang membuat kebudayaan daerah semakin terkikis. Hal itulah yang kemudian membuat kehadiran program tersebut menjadi bagian yang penting di tengah masyarakat dan pihak radio siaran pemerintah Cianjur dalam hal ini telah berupaya maksimal untuk menyuguhkan sebuah program khusus yang mengupas tentang masalah jati diri budaya daerah sebagai wadah untuk pelestarian budaya dan tradisi khususnya bagi masyarakat pendengar generasi muda dan sebagai media pengenalan bagi masyarakat pendatang lewat program Ngaruwat Budaya Jeung basa Sunda.

Pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah dalam hal ini tidak hanya memberikan sebuah sajian program yang dapat didengarkan semata tapi juga berupaya menyuguhkan sajian yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan pihak radio serta pihak terkait berupaya mengemas program ngaruwat budaya jeung basa sunda sehingga bermanfaat bagi

masyarakat seperti apa yang diungkapkan oleh Denni Natamihardja bahwa kemasan interaktif, berguyon sehingga mengundang minat masyarakat. Mereka merasa sangat bermanfaat, karena kita memberikan informasi–informasi yang orang tidak mengetahuinya (wawancara dengan Bapak Denny Natamihardja, 23 Juni 2011).

Menurut Sofyan Sauri, pihak radio dalam menyiarkan program ngaruwat budaya jeung basa sunda agar bermanfaat bagi masyarakat sebagai kalangan pendengarnya mengungkapkan bahwa pihak radio sudah berupaya memberikan durasi waktu yang maksimal (2 jam), ditempatkan pada prime time (20.00 s.d 22.00), menggunakan metode interaktif (via telepon dan sms), mengangkat materi yang sedang hangat dan berkembang di masyarakat, menyediakan nara sumber yang berkompeten (wawancara dengan Bapak Sofyan Sauri, 17 Juni 2011).

Menurut Moch. Deni Ramdhani selaku programmer yang juga berpendapat mengenai program siaran ngaruwat budaya jeung basa sunda agar bermanfaat bagi masyarakat kalangan pendengarnya mengungkapkan bahwa pihak radio telah berupaya menyajikan program yang tidak hanya menarik tapi juga memang langsung memiliki dampak positif dan manfaat yang mengena di masyarakat sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya seperti mengangkat materi yang sedang hangat dan berkembang di masyarakat, serta menyediakan nara sumber yang memang berkompeten di bidangnya (wawancara dengan Bapak Denni Ramdhani, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa pihak radio telah berupaya menyajikan program yang tidak hanya menarik tapi juga memang langsung memiliki dampak positif dan manfaat yang mengena di masyarakat sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya dan juga berupaya menyuguhkan program dengan kemasan yang dikemas interaktif, dengan menyisipkan sisindiran sehingga mengundang minat masyarakat namun mereka dapat merasakan manfaat, karena hanya sajian yang berkaitan dengan budaya daerah tapi juga diselingi dengan sajian yang memberikan informasi – informasi yang orang tidak mengetahuinya. Selain itu pihak radio berupaya secara maksimum untuk memberikan sebuah sajian program yang bermanfaat dengan cara menyajikan program tersebut dengan durasi waktu yang maksimal (2 jam), ditempatkan pada prime time (20.00 s.d 22.00), menggunakan metode interaktif (via telepon dan sms), mengangkat materi yang sedang hangat dan berkembang di masyarakat, menyediakan nara sumber yang berkompeten.

Sebuah program acara yang baik tentu bukan hanya yang memiliki kemasan luarnya saja tapi juga konten atau isi program yang tersedia di dalamnya sehingga memiliki nilai guna bagi para pendengar khususnya pada Radio Siaran Pemerintah Daerah seperti apa yang diungkapkan oleh Denny Natamihardja tentang isi program atau siaran informasi kebudayaan yang sekiranya dapat berguna bagi masyarakat mengungkapkan bahwa isi program yang berguna bagi masyarakat adalah program yang mampu memberikan informasi segala rupa yang berhubungan erat dengan

kebudayaan, dan 700 orang yang tercatat sebagai penikmat dan penerima guna atau manfaat dari program siaran tersebut karena pihak kami memiliki datanya dan pihak RSPD telah memberikan penerangan, informasi, pendidikan dan lain-lain (wawancara dengan Bapak Denny Natamihardja, 23 Juni 2011).

Menurut Sofyan Sauri yang juga berpendapat tentang pihak radio dalam menyajikan isi program atau siaran informasi kebudayaan yang sekiranya dapat **berguna** bagi masyarakat sebagai kalangan pendengarnya mengungkapkan bahwa RSPD sudah berupaya menyajikan program yang langsung mengena / tepat sasaran bagi pendengar di antaranya budaya hidup bersih dan sehat, perilaku tertib berlalu lintas tata cara bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, mengenal lebih dekat dengan potensi budaya daerah misalnya potensi sumber daya alam, objek wisata, situs dan cagar budaya, bahasa, kesenian, adat istiadat daerah (wawancara dengan Bapak Sofyan Sauri, 17 Juni 2011).

Gambar 4.8

Potensi Budaya Daerah (Kesenian Daerah – Kuda Kosong)



Sumber : Lembaga Kebudayaan Cianjur 2011

Menurut Denni Ramdhani yang juga berpandangan tentang pihak radio dalam menyajikan isi program atau siaran informasi kebudayaan yang sekiranya dapat berguna bagi masyarakat selaku pendengarnya mengungkapkan bahwa program yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dan mampu turut serta melestarikan kebudayaan yang ada sehingga masyarakat dapat kembali mencintai kebudayaannya (wawancara dengan Bapak Denni Ramdhani, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa isi program atau siaran informasi kebudayaan yang mampu berguna bagi masyarakat menurut narasumber adalah isi program yang mampu

memberikan dampak positif bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dan mampu turut, tepat sasaran atau mengena di masyarakat serta melestarikan kebudayaan yang ada sehingga masyarakat dapat kembali mencintai kebudayaannya.

Benang merah daya tarik rasional itu sendiri yaitu :

1. Budaya sunda semakin dilupakan
2. mengupas masalah tentang jati diri budaya daerah
3. melestarikan kebudayaan daerah
4. memberikan informasi – informasi yang orang tidak mengetahuinya
5. memberikan keleluasaan kepada pendengar
6. memiliki dampak positif dan manfaat yang mengena

4.2.2 Daya Tarik Emosional

Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur Di Kalangan Pendengarnya

Daya tarik emosional merupakan daya tarik yang berusaha untuk membangkitkan emosional negatif atau positif yang dapat memotivasi pendengar tergerak untuk turut serta berpartisipasi aktif mendengarkan atau bahkan berinteraksi aktif dengan program yang disiarkan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah. Daya tarik Emosional berhubungan dengan kebutuhan psikologis konsumen ataupun pendengar untuk mendengarkan

sebuah program siaran. Banyak pendengar sebagai konsumen termotivasi mengambil keputusan dan mendengarkan sebuah acara atau program siaran karena emosional dan perasaan terhadap program yang terselenggara dapat menjadi lebih penting daripada pengetahuan terhadap isi dari program tersebut. Secara umum daya tarik emosional itu menyangkut kebahagiaan, keterkejutan, ketakutan, kesedihan, kemarahan dan kemuakan atau segala hal yang terkait dengan emosi dan perasaan.

Contoh daya tarik emosional bahwa pendengar merasa diingatkan kembali mengenai kesundaan, misal pada saat siaran ada penjelasan mengenai budaya zaman dulu kemudian pendengar mengucapkan kata "terima kasih Pak, saya senang karena mendapatkan informasi baru mengenai kebudayaan yang tidak pernah saya tahu".

Pihak Radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga membuat masyarakat merasa **senang** mendengarkannya seperti apa yang diungkapkan oleh Denny Natamihardja bahwa menghibur, memberikan informasi yang membuat mereka tidak digurui, dapat dikatakan seperti mengobrol padahal sedang memberikan pendidikan (wawancara dengan Bapak Denny Natamihardja, 23 Juni 2011).

Menurut Sofyan Sauri yang juga berpendapat tentang pihak radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga membuat masyarakat merasa senang mendengarkannya, mengungkapkan bahwa menghadirkan narasumber yang berkompeten, mengangkat materi di setiap edisi, dialog

interaktif dengan pendengar, diselingi kesenian sunda (Kacapi suling, Lagu sunda dll) (wawancara dengan Bapak Sofyan Sauri, 17 Juni 2011).

Gambar 4.9

Narasumber Sekda Cianjur DR. Maskana Sumitra



Sumber : Lembaga Kebudayaan Cianjur 2011

Contoh dialog interaktif dengan pendengar adalah kalimat, " nurug cupu (menunjukkan kebaikan orang), pariuk ninggang kekeb (menunjukkan keburukan orang)".

Contoh materi yang diangkat berupa topik yaitu "babad Cianjur".

Menurut Denni Ramdhani yang juga berpandangan tentang pihak Radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga membuat masyarakat merasa senang mendengarkannya mengungkapkan bahwa pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah sudah berupaya memberikan sajian program yang terbaik bagi masyarakat dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidang kebudayaan,mengangkat materi yang sedang

hangat di setiap edisi,adanaya dialog interaktif dengan pendengar,yang diselingi hiburan kesenian khas sunda seperti lagu-lagu dan kecapi suling (wawancara dengan Bapak Denni Ramdhani, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa isi program atau siaran informasi kebudayaan yang mampu membuat masyarakat merasa senang menurut narasumber adalah dimana pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah memberikan selingan hiburan pada program tersebut, mengajak masyarakat ikut serta dengan tidak merasa sedang digurui. Akan tetapi sebaliknya, masyarakat merasa bahwa mereka sedang diajak mengobrol.

Pihak Radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga masyarakat dapat merasa puas mendengarkannya seperti apa yang diungkapkan oleh Denny Natamihardja yaitu memberikan penjelasan mengenai kebudayaan yang orang sulit peroleh. Memberikan kemudahan untuk masyarakat mendapatkan informasi kebudayaan, menyampaikan dengan santun sehingga mereka tertarik dan mempelajari budi pekerti, dalam siaran kami ingatkan kembali mengenai budi pekerti dalam kehidupan. Hal tersebut menjadi salah satu kepuasan tersendiri bagi masyarakat dikarenakan budaya tidak hanya apa yang terlihat dalam suatu wujud tetapi juga budaya seperti budi pekerti (tata krama) (wawancara dengan Bapak Denny Natamihardja, 23 Juni 2011).

Menurut Sofyan Sauri yang juga berpendapat tentang pihak Radio mengemas isi program tersebut sehingga masyarakat dapat merasa puas mendengarkannya mengungkapkan bahwa selalu tepat waktu, setiap masalah dituntaskan pada saat itu, ada studi banding dengan daerah lain, nara sumber melakukan kunjungan atau silaturahmi pada pendengar, melakukan pelayanan maksimal secara tekhnis penyiaran, khususnya pada pelayanan kualitas siaran (wawancara dengan Bapak Sofyan Sauri, 17 Juni 2011).

Menurut Denni Ramdhani yang juga berpandangan tentang pihak Radio mengemas isi program tersebut sehingga masyarakat dapat merasa puas mendengarkannya mengungkapkan bahwa pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah sudah berupaya memberikan sajian program acara Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda dengan semaksimal mungkin agar masyarakat merasa puas mendengarkan program yang disajikan dengan melakukan hal-hal seperti melakukan studi banding dengan daerah lain untuk menghasilkan program unggulan yang memuaskan masyarakat, adanya interaksi secara langsung antara nara sumber dan pendengar dengan melakukan kunjungan atau silaturahmi pada pendengar, melakukan pelayanan maksimal secara tekhnis penyiaran, khususnya pada pelayanan kualitas siaran (wawancara dengan Bapak Denni Ramdhani, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa isi program atau siaran informasi kebudayaan yang mampu membuat masyarakat puas menurut narasumber adalah sajian program acara Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda dengan semaksimal mungkin dengan penyajian yang terlebih dahulu dilakukan hal-hal seperti melakukan studi banding dengan daerah lain untuk menghasilkan program unggulan yang memuaskan masyarakat.

Benang merah daya tarik emosional yaitu :

1. menghibur
2. dialog interaktif dengan pendengar
3. diselingi kesenian sunda
4. memberikan penjelasan mengenai kebudayaan yang orang sulit peroleh
5. melakukan pelayanan kualitas siaran

4.2.3 Daya Tarik Moral

Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur Di Kalangan Pendengarnya

Daya tarik moral merupakan daya tarik yang diarahkan pada perasaan tiap individu tentang apa yang benar dan tepat, sehingga sering digunakan untuk mendorong seseorang mendukung masalah-masalah sosial.

Contoh daya tarik moral adalah materi pembicaraan, “masyarakat dulu jika sudah maghrib tidak diperkenankan untuk keluar rumah”, kemudian pendengar mengatakan “iya, sekarang budaya itu sudah hilang sehingga masyarakat sekarang maghrib pun masih berada di luar rumah”. Hal seperti di atas digugah kembali sehingga diingatkan kembali mengenai tradisi tersebut.

Pihak Radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga mendapat dukungan masyarakat untuk melestarikan kebudayaan Cianjur seperti apa yang diungkapkan oleh Denny Natamihardja yaitu karena mungkin kemasan yang dikemas sedemikian rupa, antara kita dengan pendengar sifatnya saling. Walaupun kita sedang memberikan arahan, tetapi kita menerima saran. Tidak membedakan pendengar satu dengan yang lain. Sehingga mendapat dukungan dari masyarakat (wawancara dengan Bapak Denny Natamihardja, 23 Juni 2011).

Menurut Sofyan Sauri yang juga berpendapat tentang pihak radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga mendapat dukungan masyarakat untuk melestarikan kebudayaan Cianjur, mengungkapkan bahwa konsisten terhadap program acara yang berlatarbelakang mengangkat seputar potensi budaya dan kesenian daerah, dengan menjalin kerjasama dengan lembaga terkait,sehingga materi-materi yang di sajikan lebih berbobot dan berkembang serta melibatkan unsur masyarakat untuk lebih proaktif memberikan referensi dan pengalaman yang berkenaan

budaya atau tradisi daerah (wawancara dengan Bapak Sofyan Sauri, 17 Juni 2011).

Menurut Denni Ramdhani yang juga berpandangan tentang pihak Radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga mendapat dukungan masyarakat untuk melestarikan kebudayaan Cianjur, mengungkapkan bahwa mengemas program yang ada dengan sebaik dan semenarik mungkin agar masyarakat merasa senang dan ingin terus mendengarkannya sehingga dapat diterima dan kemudian mampu mendapat dukungan dari masyarakat (wawancara dengan Bapak Denni Ramdhani, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa isi program atau siaran informasi kebudayaan yang mampu membuat masyarakat memberi dukungan untuk melestarikan kebudayaan Cianjur menurut narasumber adalah konsistensi pihak radio terhadap program acara yang berlatarbelakang mengangkat seputar potensi budaya dan kesenian daerah, dengan menjalin kerjasama dengan lembaga terkait, sehingga materi-materi yang disajikan lebih berbobot dan berkembang serta melibatkan unsur masyarakat untuk lebih proaktif memberikan referensi dan pengalaman yang berkenaan budaya atau tradisi daerah.

Pihak Radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga membuat masyarakat turut serta mendorong pelestarian kebudayaan Cianjur seperti apa yang di ungkapkan oleh Denny Natamihardja yaitu pihak radio memberikan kesempatan kepada LKC, sering menyiarkan dan memberikan durasi semacam iklan. Sehingga acara lain dikesampingkan, karena memberikan kesempatan kepada pendengar untuk melebihkan durasi acara ini (wawancara dengan Bapak Denny Natamihardja, 23 Juni 2011).

Menurut Sofyan Sauri yang juga berpendapat tentang pihak radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga membuat masyarakat turut serta **mendorong** pelestarian kebudayaan Cianjur, mengungkapkan bahwa mengadakan acara-acara yang bernuansakan pelestarian budaya di antaranya yaitu Ngaruat budaya jeung basa sunda, Anjang sono (yang di dalamnya mengandung unsur-unsur dan nilai tradisi daerah), Cianjuran, Gendang pencak, Karaoke sunda, Insert seputar informasi daerah (wawancara dengan Bapak Sofyan Sauri, 17 Juni 2011).

Gambar 4.10

Acara Bernuansa Pelestarian Budaya



Sumber : Lembaga Kebudayaan Cianjur 2011

Tabel 4.2

Insert Seputar Informasi Daerah

NO.	HARI	TGL/BLN	JAM SIAR	HEADLINE
1	RABU	01-Jun-11	JAM 10	WABUB. H SURANTO HADIRI HUT IVEC KE 14 DI TERM RAWABANGO
			JAM 12	PEMKAB CIANJUR TARGETKAN IPM PENDIDIKAN
			JAM 16	ATLIT CIANJUR JUARAI TINGKAT INTERNASIONAL
			JAM 19	LOMBA SINERGITAS
			JAM 21	FESTIVAL ANAK SOLEH

2	RABU	08-Jun-11	,JAM 10	GERAKAN BELI INDONESIA
			,JAM 12	FESTIFAL ANAK SOLEH
			,JAM 14	KUNJUNGAN WABUP KE TPA PS.SEMBUNG
			JAM 16	SIMULASI GLADI LAPANG TAGANA
			,JAM 19	SMK.AL-IBROHIMIYAH
3	KAMIS	09-Jun-11	JAM 14	KUNJUNGAN WABUP KE KECAMATAN
			JAM 16	LCC BKBPP
			JAM 19	.JUARA LCC MEWAKILI PROPINSI
4	JUMAT	10-Jun-11	JAM 10	PROGRAM KB-KES-TNI-BKBPP
			.JAM 12	KRUKUNAN ANTAR U.BERAGAMA
			.JAM 19	PROGRAM TAHUNAN KB KES
5	SENIN	13-Jun-11	,JAM 14	PASANGGIRI NYIPTA LAGU POP SUNDA
			.JAM 12	TP.PKK DHARMA WANITA
6	SELASA	14-Jun-11	JAM 12	TOURNAMEN SEPAK BOLA DINAS INSTANSI
			JAM 14	PLT SEKDA BUKA DENGAR PENDAPAT
			JAM 19	KUNJUNGAN WABUP KE KEC.TANGGEUNG-CIBINONG
7	RABU	15-Jun-11	,JAM 12	WABUP HADIRI PERINGATAN ISRO MI'RAZ

			,JAM 14	SIDAK BUPATI-WABUP
8	SENIN	20-Jun-11	,JAM 12	MATERI UNTUK CPNS DARI WABUP
			,JAM 14	PERAN SERTA MASYARAKAT-EKOSISTEM
			JAM 16	PNPM PERKOTAAN WIL. CIPANAS
			JAM 19	DPD KNPI - GP ANSOR MENANAM POHON
9	SELASA	21-Jun-11	JAM 10	WABUP HDIRI ISRO MI'RAZ.PONPES MIFTAHUL ULUM
			JAM 12	KONSELOR PHBS (JOGJA)
			JAM 14	WABUP PIMPIN UPACARA HARI KESADARAN NASIONAL
			JAM 16	DINSOSNAKERTRANS CIANJUR UPAYAKAN REVISI PERDA PERLINDUNGAN TKI
			JAM 19	50 ORANG TPK PNPM-MP DILATIH PENGELOLAAN KEGIATAN
			JAM 21	BNP2TKI TELAH HIMPUN DANA UNTUK DISALURKAN KEPADA KELUARGA ALMARHUM RUYATI
10	RABU	22-Jun-11	JAM 10	PROSES PENDATAAN SAPI POTONG, PERAH TERDATA BARU 90 %
			JAM 12	MABES POLRI PANGGIL PANJI GUMILANG TERKAIT PEMALSUAN DOKUMEN
			JAM 14	JUMLAH SISWA MENGAJUKAN PINDAH KELUAR KOTA CAPAI 1200 ORANG
			JAM 16	MAYAT BAYI DI TEMUKAN DI CIKALONG KULON
			JAM 19	POLRES CIANJUR TANGKAP 15 TERSENGKA PERJUDIAN KUPON PTIH
			JAM 21	WABUB ANTUSIAS ADANYA PROGRAM PPBN

11	KAMIS	23-Jun-11	JAM 10	WABUB BUKA BIMTEK PERDES
			JAM 12	JAJARAN POLRES CJR GELAR OPERASI SEPEDA KELILING
			JAM 14	DPR-RI SECARA RESMI MEMINTA PEMERINTAH HENTIKAN SEMENTARA PENGIRIMAN TKI
			JAM 16	BIMBINGAN MANASIK HAJI 2011
			JAM 19	3 DARI 7 WARGA KEC PASIR KUDA CJR SELATAN TEWAS TERTIMPA LONGSOR
			JAM 21	DANREM TANAMKAN PPBN KEPADA PARA SANTRI SE KAB CIANJUR
12	JUMAT	24-Jun-11	JAM 10	DISDIK JABAR CATAT PENINGKATAN JUMLAH SMK TAHUN 2011
			JAM 12	DUTA FLS2N DIHARAPKAN RAIH PRESTASI TERBAIK
			JAM 14	SEMI TEROWONGAN JALUR NAGREG DIHARAP RAMPUNG BULAN JULI 2011
			JAM 16	HARGA BARU GAS ELPIJI BELUM DIPUTUSKAN
			JAM 19	3 TKI ASAL CIANJUR TERANCAM HUKUMAN PANCUNG
			JAM 21	WABUB CIANJUR H. SURANTO LEPAS KKN MAHASISWA UNSUR
13	SENIN	27-Jun-11	JAM 10	PEMKAB CIANJUR ADAKAN OPEN HOUSE BAGI SISWA SD
			JAM 12	GUBERNUR JABAR A HERYAWAN HADIRI PERESMIAN DESA PERADABAN DI KEC MANDE, CIANJUR
			JAM 14	KEMENDIKNAS EDARKAN SURAT KE SETIAP PROP LARANGAN PUNGUTAN PENERIMAAN SISWA BARU SD-SMP
			JAM 16	WABUB JABAR DEDE YUSUF HADIRI ACARA PENGANUGRAHAN BEASISWA UNNGULAN
			JAM 19	PERUSAHAAN KAYU BARISAN BANTENG DI JALAN BARISAN BANTENG, CIANJUR, HABIS TERBAKAR

			JAM 21	TOGEL SEBAGAI TARGET UTAMA POLRES CIANJUR
14	SELASA	28-Jun-11	JAM 10	PROGRAM DESA MANDIRI MENUJU DESA PERADABAN AKAN TERUS DITINGKATKAN
			JAM 16	POLDA JA BART AKAN MENINDAK (PJTKI) YANG MELAKUKAN PELANGGARAN KEPADA PARA TKI
			JAM 19	MEMPERINGATI HUT BHAYANGKARA KE 65, POLRES CIANJUR GELAR SEPEDA SANTAI
			JAM 21	POLDA JABAR ANTISIPASI PENYELUNDUPAN NARKOBA YANG DIMASUKKAN DALAM TEH CELUP
15	KAMIS	30-Jun-11	JAM 12	WABUP H SURANTO ADAKAN KUNKER KE RS. CIMACAN
			JAM 14	HUT BAYANGKARA POLRES CIANJUR GELAR SEPEDA SANTAI
			JAM 16	LOMBA LKP TINGKAT PROPINSI DIIKUTI CIANJUR KIRIM 1 PERWAKILAN LKP

Sumber : Radio Siaran Pemerintah Daerah 2011

Menurut Denni Ramdhani yang juga berpandangan tentang pihak Radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga membuat masyarakat turut serta **mendorong** pelestarian kebudayaan Cianjur, mengungkapkan bahwa turut serta mengingatkan dan mengetengahkan kembali kebudayaan-kebudayaan lokal yang ada dengan semakin lebih banyak mengadakan acara-acara atau program yang bernuansakan pelestarian budaya seperti program ngaruat budaya jeung basa sunda, anjang sono yang di dalamnya mengandung unsur-unsur dan nilai tradisi daerah, dan lain – lain (wawancara dengan Bapak Denni Ramdhani, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa isi program atau siaran informasi kebudayaan yang mampu membuat masyarakat turut serta mendorong untuk pelestarian kebudayaan Cianjur menurut narasumber adalah mengadakan acara-acara yang bernuansa pelestarian budaya sehingga masyarakat mendorong acara-acara tersebut dengan memberikan masukan-masukan kepada pihak radio, kemudian menerima arahan dari pihak radio dan diterapkan kembali dalam kehidupan sehari-hari.

Benang merah daya tarik moral yaitu :

1. antara pihak radio dengan pendengar sifatnya saling
2. konsisten terhadap program acara
3. memberikan keleluasaan kepada pendengar
4. mengadakan acara-acara yang bernuansakan pelestarian budaya

4.2.4 Daya Tarik Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur dalam melestarikan kebudayaan Cianjur Di Kalangan Pendengar

Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur mempunyai daya tarik mengenai Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda di kalangan pendengarnya. Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda ini merupakan langkah positif yang dilakukan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah dalam melakukan fungsi sebagai gate keeper-nya informasi kebudayaan.

Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda itu sendiri berfungsi sebagai media yang mengangkat kembali kebudayaan Sunda khususnya kebudayaan Cianjur yang mulai terkikis oleh era modernisasi. Melalui program ini masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi mengenai kebudayaan yang awalnya sulit mereka peroleh.

Pihak Radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga memiliki daya tarik dalam melestarikan kebudayaan Cianjur seperti apa yang diungkapkan oleh Denny Natamihardja bahwa program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda ini berbeda dengan program-program lain mengenai informasi kebudayaan yang disiarkan oleh RSPD seperti babalagonjangan, program ini memiliki daya tarik tersendiri karena tidak hanya menyampaikan dan mengangkat kembali informasi mengenai kebudayaan tetapi juga isi dari program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda dengan diselingi sisindiran sehingga pendengar atau masyarakat merasa tertarik untuk selalu mendengarkan bahkan pada saat program ini tidak dapat disiarkan maka masyarakat akan menanyakan kenapa (wawancara dengan Bapak Denny Natamihardja, 23 Juni 2011).

Gambar 4.11

Babalagonjangan



Sumber : Lembaga Kebudayaan Cianjur 2011

Menurut Sofyan Sauri yang juga berpendapat tentang pihak radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga memiliki daya tarik dalam melestarikan kebudayaan Cianjur, mengungkapkan bahwa program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan program-program lain karena disajikan secara khusus dengan mengedepankan beberapa hal seperti sebagai berikut yaitu menghadirkan narasumber yang berkompeten, mengangkat materi di setiap edisi, dialog interaktif dengan pendengar, diselingi kesenian sunda (Kacapi suling, Lagu sunda dll) (wawancara dengan Bapak Sofyan Sauri, 17 Juni 2011).

Menurut Denni Ramdhani yang juga berpandangan tentang pihak Radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga memiliki daya tarik dalam melestarikan kebudayaan Cianjur, mengungkapkan bahwa daya tarik isi program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda justru terletak pada kebudayaannya itu sendiri yang diangkat kembali dan disajikan lebih ringan, mudah di pahami, lebih menyenangkan untuk didengar dan bisa dinikmati oleh berbagai kalangan karena disajikan dengan mengikuti perkembangan (wawancara dengan Bapak Denni Ramdhani, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan program-program lain karena dikemas dan disajikan secara khusus. program ini memiliki daya tarik tersendiri karena tidak hanya menyampaikan dan mengangkat kembali informasi mengenai kebudayaan tetapi juga isi dari program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda dengan menyisipkan kalimat “sisindiran” sehingga pendengar atau masyarakat merasa tertarik untuk selalu mendengarkan selain itu program ngaruwat budaya jeung basa sunda juga menghadirkan narasumber yang berkompeten, mengangkat materi di setiap edisi, dialog interaktif dengan pendengar,diselingi kesenian sunda (Kacapi suling, Lagu sunda dan lain-lain).

Contoh kalimat sisindiran yaitu kalimat “tataruncingan” misal “naon hartina hayam moncor pager ?”. Kalimat tersebut menimbulkan berbagai macam jawaban yang berbeda dengan maksud menghibur dan membuat pendengar tertawa.

4.2.5 Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda yang disiarkan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur

Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur mempunyai beberapa program acara yang khusus mengenai pelestarian budaya, diantaranya babalagonjangan, Anjang sono (yang di dalamnya mengandung unsur-unsur dan nilai tradisi daerah), cianjuran, gendang pencak, karaoke sunda, insert seputar informasi daerah, dan Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda. Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda berisi tentang informasi kebudayaan Sunda khususnya budaya Cianjur, Radio Siaran Pemerintah Daerah adalah salah satu wadah melestarikan kebudayaan yang mana sekarang ini masyarakat melupakan kebudayaannya sendiri.

Isi program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda dikemas menjadi program menarik yang tidak hanya memberikan pendidikan kepada pendengarnya (masyarakat) tetapi juga menghibur, mengupas tuntas mengenai kebudayaan Sunda khususnya kebudayaan Cianjur.

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai isi program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sehingga masyarakat banyak yang mengetahui program tersebut, seperti apa yang di ungkapkan oleh Enung Nursihati yaitu program tersebut cukup banyak yang mengetahui, ada kurang lebih 650 orang yang menjadi pendengar setia dari program tersebut, dengan demikian data tersebut masuk absensi radio, jika pasangan (1 rumah 2 orang) yang mendengarkan maka dapat dikatakan sudah kurang lebih 1.300 pendengar yang turut serta terlibat sebagai pendengar pada program tersebut. Jadi bisa disimpulkan cukup banyak masyarakat yang mendengarkan (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai isi program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sehingga masyarakat banyak yang mengetahui program tersebut, mengungkapkan yaitu ya, masyarakat banyak yang mengetahui program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda. Awalnya memang belum banyak yang mengetahui dikarenakan mungkin dulu belum adanya sinyal pemancar siaran ke daerah-daerah pelosok. Tapi Alhamdulillah sekarang kalau tidak salah sudah sampai ke luar daerah Cianjur bahkan daerah purwakarta (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai isi program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sehingga masyarakat banyak yang mengetahui program tersebut, mengungkapkan bahwa setahu saya memang demikian adanya, program ngaruwat budaya jeung basa sunda

cukup diminati di kalangan masyarakat di daerah Cianjur ini, sehingga program tersebut semakin hari menjadi semakin populer dan banyak yang mengetahui program siaran tersebut (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sudah cukup di kenal di tengah masyarakat Cianjur dan semakin hari program tersebut semakin diminati oleh masyarakat sehingga cukup banyak orang yang tahu akan program tersebut.

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai minat masyarakat terhadap program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda tersebut seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Enung Nursihati sebagai berikut yaitu di Cianjur sendiri saya melihat masih banyak masyarakat yang berminat atau tertarik pada program tersebut dan masyarakat disini sangat merespon dengan baik kehadiran program tersebut, mengingat program-program semacam itu yang memang sudah sangat jarang bisa kita dengar ataupun kita saksikan dari media Radio maupun Televisi sehingga masih banyak warga masyarakat Cianjur yang menghargai dan cukup tertarik dengan program tersebut meski mayoritas pendengarnya masih sebatas pada kelompok atau golongan tertentu atau sebut saja mereka yang sudah tidak

lagi remaja dan masih mencintai kebudayaan asli daerah dan mencintai daerahnya (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai minat masyarakat terhadap program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda tersebut, mengungkapkan bahwa minat masyarakat sendiri nampaknya cukup antusias dalam mendengarkan program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda yang ditandai dengan tidak pernah sepinya line interaktif baik melalui sambungan telepon maupun sms setiap kali acara tersebut berlangsung dan diperdengarkan oleh pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai minat masyarakat terhadap program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda tersebut, mengungkapkan bahwa masyarakat sangat berminat dengan program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda karena memiliki nilai-nilai identitas kebudayaan yang sangat kental di tengah minimnya program siaran radio maupun televisi yang menghadirkan dan mengedepankan kebudayaan daerah sebagai tajuk utama (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sudah cukup diminati oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Cianjur hingga ke luar daerah karena mengingat program-program semacam itu yang memang sudah

sangat jarang bisa kita dengar ataupun kita saksikan dari media Radio maupun Televisi sehingga masih banyak warga masyarakat Cianjur yang menghargai dan cukup tertarik dengan program tersebut meski mayoritas pendengarnya masih sebatas pada kelompok atau golongan tertentu atau sebut saja mereka yang sudah tidak lagi remaja dan masih mencintai kebudayaan asli daerah.

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai pernahkah mereka mendengarkan program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda dan terakhir kali mendengarkan program siaran tersebut, seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Enung Nursihati sebagai berikut sering, dan mungkin saya termasuk sebagai pendengar setia dari program ngaruwat budaya jeung basa sunda yang disiarkan oleh RSPD dan hampir setiap minggu saya ikut mendengarkan program itu. Bahkan seringkali saya ikut berpartisipasi dalam interaksi aktif dengan para pendengar lain melalui saluran interaktif yang dibuka melalui telepon pada saat program tersebut berlangsung. Terakhir kali mendengarkan siaran tersebut pada tanggal 2 Juni 2011 minggu lalu (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai pernahkah mereka mendengarkan program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda dan terakhir kali mendengarkan program siaran tersebut, mengungkapkan bahwa cukup sering, karena memang saya termasuk

sebagai pendengar setia program siaran tersebut, dan jika tidak ada halangan saya selalu menyempatkan diri untuk mendengarkan program siaran tersebut. Saya terakhir kali mendengarkan program tersebut pada tanggal 16 Juni (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai pernahkah mereka mendengarkan program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda dan terakhir kali mendengarkan program siaran tersebut, mengungkapkan bahwa tentu pernah, bahkan sudah sering sekali mendengarkan program siaran tersebut dan terakhirkali mendengarkan pada tanggal 16 Juni 2011 (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sudah cukup sering didengar oleh masyarakat Cianjur karena memiliki daya tarik tersendiri sehingga sudah memiliki pendengar setia yang senantiasa selalu mendengarkan program tersebut.

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai sejak kapan program siaran tersebut mulai mengudara dan bagaimana tanggapan tentang program tersebut, seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Enung Nursihati sebagai berikut yaitu program siaran tersebut mulai mengudara sudah cukup lama setahu saya dan sudah mengudara sejak kira-kira beberapa

tahun yang lalu kurang lebih 2 atau 3 tahun lalu mungkin, meski saya lupa persisnya kapan. Program tersebut sangat bagus, dalam rangka mengenal, menjunjung tinggi budaya Cianjur terutama masa lalu dan pada saat ini sehingga masyarakat mengetahuinya (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai sejak kapan program siaran tersebut mulai mengudara dan bagaimana tanggapan tentang program tersebut, mengungkapkan bahwa kalau tidak salah sudah 1 tahun dan memang siaran tersebut dinanti-nantikan masyarakat. Isi program tersebut sangat bagus, kami sebagai masyarakat bisa menanyakan bagaimana tentang kebudayaan yang memang belum diketahui oleh masyarakat. Atau sulit didapatkan oleh masyarakat. Dan masyarakat bisa memberikan masukan, diharapkan siaran ini tidak hilang (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai pernahkah mereka mendengarkan program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda dan terakhir kali mendengarkan program siaran tersebut, mengungkapkan bahwa mulai dari tahun 2008, program siaran ngaruwat budaya jeung basa sunda sangat menarik serta mengingatkan kembali arti atau makna dari bahasa sunda itu sendiri (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda telah mengudara sejak beberapa tahun lalu dan ditanggapi dengan respon yang positif oleh mmasyarakat atas kehadiran dari program tersebut.

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai isi program yang terkandung dalam program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda, seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Enung Nursihati sebagai berikut yaitu dalam arti sebagai masyarakat Cianjur makna yang terkandung dalam isi program budaya Cianjur dapat melestarikan budaya Sunda Cianjur, karena berbeda dengan budaya lain (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai isi program yang terkandung dalam program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda, mengungkapkan bahwa para remaja antusias, banyak budaya-budaya sunda sudah hilang. Sekarang oleh siaran ini dibangkitkan lagi dan masyarakat jadi ingat kembali mengenai budaya, kepemimpinan orang sunda dahulu bagaimana, tata krama (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai isi program yang terkandung dalam program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda, mengungkapkan bahwa membahas arti dari kata-kata sunda itu sendiri" (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa isi program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda mengandung makna untuk melestarikan, mengembangkan serta memperkenalkan kembali kebudayaan daerah kepada seluru masyarakat baik masyarakat Cianjur maupun pendatang dan masyarkat di luar Cianjur yang masih dapat menerima siaran program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda.

Benang merah daya tarik isi di atas yaitu :

1. diselingi sisindiran
2. disajikan dengan mengikuti perkembangan
3. kurang lebih 650 orang yang menjadi pendengar setia
4. memiliki nilai-nilai identitas kebudayaan
5. interaksi aktif dengan para pendengar lain
6. mengingatkan kembali arti atau makna dari bahasa sunda itu sendiri

4.2.6 Daya tarik dari program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai manfaat isi program tersebut bagi perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Enung Nursihati sebagai berikut lebih mengenang kembali budaya Cianjur, jangan sampai terlupakan (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai manfaat isi program tersebut bagi perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa manfaatnya budaya cianjur khususnya umumnya budaya sunda bisa digunakan sehari-hari, yang tua jadi ingat lagi yang muda jadi mengenal (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai manfaat isi program tersebut bagi perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa mengingatkan serta melestarikan budaya khususnya di kabupaten cianjur itu sendiri (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa isi program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sangat bermanfaat bagi masyarakat Cianjurnya khususnya untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan asli daerah serta memperkenalkan dan menghadirkan kembali ke tengah masyarakat agar budaya sunda bisa digunakan sehari-hari, serta masyarakat yang berusia tua menjadi teringat kembali dan kemudian yang muda jadi mengenal budaya asli daerahnya sendiri.

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai kegunaan isi program tersebut bagi perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Enung Nursihati sebagai berikut yaitu masih dalam melestarikan budaya Cianjur jangan sampai dilupakan oleh masyarakat (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai kegunaan isi program tersebut bagi perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa berguna sekali untuk kehidupan sehari-hari, misal tidak ada lagi dengan adanya siaran ini perselisihan antar petani mengenai petani. Kalau tidak dibangkitkan oleh LKC (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai kegunaan isi program tersebut bagi perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa untuk diaplikasikan kepada pelajar kususnya umumnya masyarakat terutama para guru (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011)

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sangat berguna bagi pelestarian dan pengembangan kebudayaan asli daerah di tengah minimnya program acara atau siaran yang bernafaskan kebudayaan sebagai tonggak utama sebuah program. Kehadiran Program Ngaruwat

Budaya Jeung Basa Sunda sendiri cukup memberikan manfaat positif bagi masyarakat tidak hanya pada tahapan pelestarian dan pengembangan kebudayaan semata melainkan juga.

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai apa pentingnya isi program tersebut bagi perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Enung Nursihati sebagai berikut yaitu sangat penting, terutama yang mencintai budaya Sunda dan mengajak mitra untuk mencintai budaya (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai pentingnya isi program tersebut bagi perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa penting sekali, budaya sunda yang punya nilai luhur jadi hidup kembali (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai pentingnya isi program tersebut bagi perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa jangan sampai hilang begitu saja budaya yang ada di Cianjur (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa kehadiran program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sangatlah penting dalam rangka melestarikan dan mengembangkan kebudayaan asli daerah serta menghidupkan kembali jatidiri dan nilai-nilai luhur kesundaan agar tidak hilang begitu saja dari permukaan.

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai apakah mereka merasa senang mendengarkan program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda, seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Enung Nursihati sebagai berikut yaitu sangat senang, dan program semacam ini memang harus dipertahankan demi kelestarian budaya nasional dan khususnya budaya daerah karena dengan kondisi seperti saat ini dimana arus globalisasi, informasi dan modernisasi berjalan begitu luar biasa sedangkan upaya pelestarian kebudayaan sangat minim adanya sehingga program semacam ini memang harus dipertahankan dan dikembangkan lebih jauh lagi (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai apakah mereka merasa senang mendengarkan program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda, mengungkapkan bahwa senang sekali, malah mengharapkan agar program Ngaruwat Budaya Jeung Budaya Sunda jangan sampai hilang dan terus diupayakan pengembangan terhadap isi program acara siarannya agar menjadi semakin lebih menarik dan semakin

banyak lagi masyarakat yang ikut serta mendengarkan program siaran tersebut (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai apakah mereka merasa senang mendengarkan program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda, mengungkapkan bahwa ya tentu saya merasa senang sekali karena program semacam ini memang sangat jarang dan harus tetap kita lestarikan untuk mempertahankan eksistensi kebudayaan daerah agar tetap hidup (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa terlihat sudah cukup antusias dan menyenangi program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda yang disiarkan oleh Radio siaran pemerintah Daerah Cianjur dan sebagian besar dari masyarakat menganggap bahwa program semacam ini memang harus dipertahankan demi kelestarian budaya nasional dan khususnya budaya daerah karena dengan kondisi seperti saat ini dimana arus globalisasi, informasi dan modernisasi berjalan begitu luar biasa sedangkan upaya pelestarian kebudayaan sangat minim adanya sehingga program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda ini memang harus dipertahankan dan dikembangkan lebih jauh lagi

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai apa masyarakat sudah merasa puas mendengarkan isi program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda untuk perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di

kalangan pendengar, seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Enung Nursihati sebagai berikut yaitu sangat puas karena memang program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sudah cukup baik dan inovatif dalam menyelenggarakan program di setiap edisinya dan selalu hadir dengan topik dan informasi yang berbeda sehingga tidak membuat masyarakat jenuh terhadap program tersebut meski sering mendengarkannya (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai apa masyarakat sudah merasa puas mendengarkan isi program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda untuk perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa sudah puas, karena saya pikir bosan juga jika harus mendengarkan siaran yang itu-itu saja karena masyarakat butuh mengenai penerangan-penerangan tentang budaya semacam ini yang tentunya jauh lebih bermanfaat bagi kelestarian budaya daerah itu sendiri (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai apa masyarakat sudah merasa puas mendengarkan isi program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda untuk perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa ya secara pribadi saya dan masyarakat luas juga saya yakin sudah cukup puas dengan konsep program yang ada dan sudah berjalan saat ini karena

memang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga para pendengar tidak bosan (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah merasa cukup puas atas kehadiran program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda dengan konsep program yang sudah ada dan di suguhkan oleh Pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur dimana siaran informasi kebudayaan yang di kemas dengan guyonan yang dianggap cukup inovatif, kreatif dan informative dalam penyelenggaraannya.

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai upaya dukungan terhadap isi program siaran tersebut bagi perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Enung Nursihati sebagai berikut yaitu sangat mendukung karena memang kehadiran program tersebut sangat penting bagi pelestarian kebudayaan daerah sehingga memang harus didukung oleh semua pihak (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai upaya dukungan terhadap isi program siaran tersebut bagi perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa secara pribadi sangatlah mendukung dan menurut saya memang sudah seharusnya dukungan tersebut diberikan oleh semua

pihak demi pelestarian kebudayaan daerah di tengah semakin maraknya kebudayaan asing yang berdampak negatif terhadap pelestarian budaya itu sendiri (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai upaya dukungan terhadap isi program siaran tersebut bagi perkembangan kebudayaan daerah Cianjur sendiri di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa saya sangat mendukung program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda agar tetap eksis dan tetap dipertahankan serta dilestarikan demi kemajuan budaya bangsa khususya budaya asli daerah Cianjur karena kalau bukan kita lantas belum tentu oranglain mau peduli dengan kebudayaan kita (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa kehadiran program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sangat penting dan sangat didukung oleh sebagian besar masyarakat terutama mereka yang memang masih mencintai kebudayaan daerahnya sendiri. Selain itu program tersebut memang sangat bermanfaat bagi pelestarian kebudayaan daerah sehingga sudah seharusnya memang dukungan tersebut diberikan oleh semua pihak demi pelestarian kebudayaan daerah di tengah semakin maraknya kebudayaan asing yang berdampak negatif terhadap pelestarian budaya itu sendiri.

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai bentuk dorongan masyarakat terhadap pelestarian kebudayaan Cianjur sendiri di kalangan pendengar, seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Enung Nursihati sebagai berikut yaitu memberikan masukan-masukan yang positif kepada Lembaga Kebudayaan Cianjur untuk lebih meningkatkan peranannya dalam rangka menjungjung tinggi budaya Sunda (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai bentuk dorongan masyarakat terhadap pelestarian kebudayaan Cianjur sendiri di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa dorongan masyarakat sendiri sebetulnya sudah terlihat dari antusiasme masyarakat dalam dialog interaktif melalui line telepon maupun sms yang senantiasa tidak pernah sepi dari pendengar yang ingin berdiskusi, memberi masukan, saran kritik, berbagi informasi dan lain sebagainya (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai bentuk dorongan masyarakat terhadap pelestarian kebudayaan Cianjur sendiri di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa bentuk dorongan masyarakat yang seringkali terlihat dari selalu sibuknya *line* interaktif telepon maupun sms dari masyarakat yang memberi dukungan, masukan, saran, kritik dan lain-lain serta bahkan ada juga yang senantiasa datang langsung ke studio siaran hanya untuk turut serta berpartisipasi aktif dalam program tersebut (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa masyarakat cukup antusias dalam memberikan dukungan terhadap program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda melalui berbagai bentuk. Bentuk dorongan masyarakat yang seringkali terlihat dari selalu sibuknya *line* interaktif telepon maupun sms dari masyarakat yang memberi dukungan, masukan, saran, kritik dan lain-lain serta bahkan ada juga yang senantiasa datang langsung ke studio siaran hanya untuk turut serta berpartisipasi aktif dalam program tersebut.

Contoh masukan-masukan/saran-saran positif dari pendengar berupa kata-kata peribahasa, misal "istri geulis gagaweran" atau "anak merak kukuncungan".

Pendapat masyarakat (pendengar) mengenai kehadiran program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda memberi dampak positif bagi kelestarian kebudayaan daerah Cianjur sendiri khususnya di kalangan pendengar, seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Enung Nursihati sebagai berikut yaitu dampak positif yang diberikan akibat hadirnya program tersebut tentu banyak sekali terutama bagi pelestarian, pengembangan dan pengenalan kebudayaan daerah yang memang sudah menjadi kebutuhan saat ini jika tidak ingin kebudayaan asli daerah ditinggalkan oleh masyarakatnya sendiri (wawancara dengan Ibu Enung Nursihati, 9 Juni 2011).

Menurut Aki Dadan yang juga berpendapat mengenai kehadiran program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda memberi dampak positif bagi kelestarian kebudayaan daerah Cianjur sendiri khususnya di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa kehadiran program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda memang memberi dampak positif terhadap kelestarian budaya daerah terutama dalam memperkenalkan kembali ke masyarakat awam yang belum tahu seperti apa kebudayaan kita (wawancara dengan Aki Dadan, 23 Juni 2011).

Menurut Yan Sopian yang juga berpendapat mengenai kehadiran program siaran Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda memberi dampak positif bagi kelestarian kebudayaan daerah Cianjur sendiri khususnya di kalangan pendengar, mengungkapkan bahwa ya, adanya program itu memberi dampak yang sangat positif untuk kelestarian budaya daerah khususnya kalangan pendengar Radio Siaran Pemerintah Daerah yang ada Cianjur (wawancara dengan Bapak Yan Sopian, 17 Juni 2011).

Dari ketiga jawaban tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang diberikan atas kehadiran program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda tentu banyak sekali terutama bagi pelestarian, pengembangan dan pengenalan kebudayaan daerah yang memang sudah menjadi kebutuhan saat ini jika tidak ingin kebudayaan asli daerah ditinggalkan oleh masyarakatnya sendiri.

Benang merah daya tarik di atas yaitu :

1. mengenang kembali budaya Cianjur
2. yang tua jadi ingat lagi yang muda jadi mengenal
3. diaplikasikan
4. mempertahankan eksistensi kebudayaan daerah
5. inovatif dalam menyelenggarakan program
6. memberikan masukan-masukan yang positif

4.3 Pembahasan

Fokus pada penelitian ini adalah daya tarik isi program, dimana menjadi suatu ukuran seperti apa *feedback* dari oranglain. Dalam prosesnya semua yang terkait suatu program pasti memiliki daya tarik isi program maupun daya tarik tampilan luar program.

Menurut **Kotler** dalam **Sindoro**, meliputi :

1. Daya tarik Rasional

   Daya tarik ini berfungsi untuk membangkitkan kepentingan diri tiap individu. Daya tarik ini menunjukan manfaat atau kegunaan.

2. Daya tarik Emosional

   Daya tarik ini berusaha untuk membangkitkan emosional negatif atau positif yang dapat memotivasi pelanggan tergerak untuk mendapatkan fasilitas yang disediakan oleh humas.

3. Daya tarik Moral

   Daya tarik moral diarahkan pada perasaan tiap individu tentang apa yang benar dan tepat, sehingga sering digunakan untuk mendorong seseorang mendukung masalah-masalah sosial. (**Sindoro**, 1996:81).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa semua hal yang masih terlihat dengan kasat mata memiliki daya tarik, kemudian tergantung bagaimana persepsi serta penilaian masing-masing individu. Demikian pula pada program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda yang menjadi bagian dari program acara Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur, program tersebut sebagai perantara dimana Lembaga Kebudayaan Cianjur memiliki ide, gagasan serta visi misi untuk melestarikan kebudayaan yang saat ini mulai terkikis oleh era modernisasi. Dalam hal ini memfokuskan pada daya tarik sesuai dengan fokus penelitian untuk mengaplikasikannya pada konteks komunikasi massa.

Daya tarik rasional merupakan daya tarik yang berfungsi untuk membangkitkan kepentingan diri tiap individu yang menunjukan manfaat atau kegunaan. Daya tarik rasional berfokus pada praktek, fungsi atau kebutuhan konsumen atau dalam hal ini pendengar sebagai konsumen dari program siaran radio secara optimal terhadap suatu produk atau dalam hal ini sebagai program siaran khususnya program ngaruwat budaya jeung basa sunda, mempunyai tujuan menyelamatkan kebudayaan yang tergerus oleh budaya asing. ngaruwat budaya jeung bahasa sunda juga memelihara tatanan dan nilai-nilai di dalamnya sarat dengan falsafah hidup. Hal itu tercermin dari perlengkapan upacara yang semuanya mengandung makna kehidupan. yang memberikan tekanan pada manfaat atau alasan untuk mempunyai, menggunakan atau mendengarkan suatu produk program. Isi dari pesan yang menekankan pada fakta dan persuasi logis. Daya tarik rasional cenderung informatif dan penyiar atau programmer dalam menggunakan daya tarik rasional umumnya mencoba untuk meyakinkan pendengar bahwa program tersebut mempunyai manfaat khusus yang memuaskan para konsumen atau pendengar.

Penuturan Denny Natamihardja Ruwatan atau ngaruat dalam bahasa Sunda, ternyata merupakan kebiasaan yang bermakna sangat dalam. Ia juga bagian dari keyakinan sebagian masyarakat Sunda.

Meski secara fisik, tradisi ini sudah jarang dipraktekkan. Ruwatan dianggap sakral dalam kehidupan. Konon, itu berkait dengan hidup matinya manusia, bahkan kesinambungan negeri dan alam semesta. Sesepuh Sunda R

Kardata Puradiredja, pernah mengungkap perihal ruwatan atau ngaruat ini. Menurut beliau, kata ruat berasal dari bahasan Sansekerta yang berarti patah (potong). Jadi ngaruat mengandung makna mematahkan akibat-akibat yang buruk seperti malapetaka, bala dan bencana, dari pembawaan sesuatu atau seseorang yang telah ditentukan. Walaupun ngaruat mendasarkan pada satu cerita seperti, namun tata caranya (kiyasuatau padika), telah ada sebelum masyarakat Sunda mengenal wayang.

Denny Natamihardja mengungkapkan dengan bergulirnya Program *"Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda"* di cianjur sebagai Siaran Informasi Kebudayaan yang disiarkan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur yang bermaksud untuk memperkenalkan dan melestarikan kembali kebudayaan Sunda ke tengah masyarakat khususnya kebudayaan Cianjur. Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sebagai sebuah siaran informasi kebudayaan yang diharapkan oleh pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah agar dapat berinteraksi atau bersentuhan langsung dengan masyarakat sebagai pendengar yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki sifat edukatif bagi masyarakat dan juga sebagai salah satu cara memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan tersebut ke tengah masyarakat, tidak hanya di kalangan masyarakat tertentu saja tetapi juga dapat menyeluruh dan merasuk ke berbagai kalangan.

Dalam kaitannya dengan ruatan ini, budaya dan bahasa sunda mengenal juga istilah pasaduan menurut abah adjat, pasduan adalah wujud dari ruwatan sendiri bahkan makna pasaduan lebih luas dari ruatan yang

hanya sekedar memenggal datangnya sangkala (kesialan) itu untuk menata kehidupan, sehingga dalam mengarungi hidup sehari-hari lebih tertata ”Pasaduan merupakan mohon ijin kepada Gusti Nu Maha Suci alam manusia dan asalnya atas adanya suatu maksud tertentu.

Dalam pelakasanaan ngaruwat budaya dan bahasa sunda ditemukan banyak kekurangan-kekuarangan misalnya dari segi factor bahasa, dalam kehidupan sehari masyarakat sunda sendiri sudah tidak akrab dengan bahasa daerahnya, bisa dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sunda sudah tidak relevan lagi menggunakan bahasanya sendiri, realita ini sesuai dengan ungkapan, Gugun Gunadi salah satu Dosen Bahasa Sunda Universitas Padjajaran Bandung, masyarakat sunda yang menggunakan bahasa sunda sekarang hanya 30%, artinya kalau budaya dan bahasa sunda tidak ada yang memperhatikan beberapa tahun kemudian bahasa sunda akan hilang (Sopandi, 2009:34).

Menurut penelitian yang dungkapkan oleh Iskandar salah satu Dosen Universitas Majalengka, kalau budaya dan bahasa sunda sudah tidak dipergunakan lagi secara otomatis jatidiri orang sunda juga sudah tidak dihargai. Sedangkan menurut Prof.Dr. Zaini KM, Krisis multi dimensi di Indonesia diawali dari dari krisis kepercayaan budaya dan bahasa sunda (Sopandi, 2009: 35).

Dilihat dari segi kebudayaannya sendiri banyak khawatir kalau kita memperhatikan kebubudaya sunda dijaman sekarang. Dalam kehidupan sehari-hari kita disajikan dengan berita-berita yang bertentangan dengan

kebudayaan kita sebagai orang timur khususnya orang sunda, kita bisa liahat telivisi setiap hari menyajikan keaiban keaiban seseorang dan sedikit acara yang memberikan wawasan tentang kebudayaan kita sendir, makanya jangan kaget kalau ada ahli bahasa sunda yang mengungkapkan dipriangan (tatar pasundan), sekarang hanya 30% masyarakat sunda yang menggunakan bahasa sunda, secara otomatis budaya sundapun akan menghilang, hal ini bisa diantisipasi kalau kia dan masyarakat orang sunda mau melestarikan (ngaruat dan ngarumat budaya sunda). Kebudayaan merupan tingkah laku masyarakat yang dihasilkan dari proses sosialisasi yang sudah menjadi kebiasan serta menjadi adat dan turun temurun, yang apada akhirnya disebuat budaya. Kebiasaan-kebiasaan ini yang di jadikan adat ini lambat laun akan menghilang karna masyarat sekarang sudah tidak mengunakannya lagi.

Diantara kendala yang menjadikan kebudayaan itu semakin di tinggalkan Rafael. mengungkapan beberapa pendapatnya (Sopandi, 2009:12):

1. Pemahaman masyarakat sudah majemuk artinya banyak kebiasaan yang menimbulkan perpecahan dikarenakan beda suku, agama dan kepercayaan.
2. Adaya penggeseran nilai-nilai budaya artinya budaya dulu di tinggalkan, sedangkan budaya sekarang belum tentu baik buruknya.
3. Banyak dan sering masyarakat kontak antar budaya

Padahal kalau ditelaah kebudayaan itu mrnunjukan karakteristik golongan dan suku tertentu yang bisa di jadikan modal untuk sebuah pembangunan seperti

1. Kebudayaan itu merupakan tata cara kehidupan satu kelompok sosial lain individu atau perorangan
2. Kebdayaan itu ganbaran hidup dan kehidupan
3. Kebudayaan itu di organisasikan dalam satu system
4. Adanya kebudayaan setelah melewati proses belajar.

Prof. Saini KM dalam ungkapannya menegaskan, multi krisis yang masih berlangsung di kita, awalnya muncul karena adanya krisis kebudayaan yang apada akhirnya menimbulkan kepercayaan masyarakat yang permisif (menghalalkan segala cara) dan tidak memperhatikan nilai-nilai. Kehormatan satu golongan atau bangsa perpeganga pada berkembangnya kebudayaan, kalau kebudayaannya hancur secara otomatis kehormatan golongan atau bangsa tersebut akan hancur untuk itu dengan program ngaruat budaya dan bahas sunda kiranya ada harapan untuk memperjelas jati diri golongan orang sunda, budaya lokal merupan pondasi untuk menyokong kebudayaan nasional, kalau kebudayaan lokalnya sudah tidak di lestarikan itu berdampak pada kebudayaan nasional.